

MENGEVALUASI KESIAPAN PENERAPAN SISTEM DIGITALISASI LEMBANG BO'NE BUNTU SISONG

Rizky Binti Kisman^{1)*}, Waliyuddin²⁾, Didi Eza Rizaldy³⁾, Ahmad Kamil Makarim⁴⁾, Sahrani⁵⁾, Dian Resky Pangestu⁶⁾, Musmulyadi⁷⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

^{5,6,7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

rizkybintikisman@iainpare.ac.id*, waliyuddin@iainpare.ac.id, didiezarizaldy@iainpare.ac.id,
ahmadkamilmakarim@iainpare.ac.id, sahrani@iainpare.ac.id, dianreskypangestu@iainpare.ac.id,
musmulyadi@iainpare.ac.id

(*) Corresponding Author

Artikel Info : Diterima : 11-09-2023 | Direvisi : 31-12-2023 | Disetujui : 31-12-2023

Abstract

Advances in digital technology are currently expected to support service programs to the community in Indonesia, one of which is through a website that has adopted a digitization system with the development of the Lembang Bo'ne Buntu Sisong website. Its application in Lembang Bo'ne Buntu Sisong, there are still several evaluations that need to be done because the target in understanding and using the digitalization system has not been fully achieved. The purpose of this activity is to explore and evaluate the readiness of the implementation of the digitization system at Lembang Bo'ne Buntu Sisong. The service method used is the Asset Based Community Development (ABCD) method. The results of the service showed that the implementation of the digitization system in Lembang Bo'ne Buntu Sisong was successfully developed with the Lembang government as an effort to improve information and administrative services. Several evaluations in its development such as: human resources to review the success of human resources in maintaining the continuity of website performance; infrastructure and internet access. The benefit of this service is the presence of a digitalization policy carried out in Lembang Bo'ne Buntu Sisong to facilitate digital-based citizen services. It also adds to the experience of students to increase competence and concern for changes in their social environment and build collaboration with the community..

Keywords: *Evaluation, Digital Village, Digitalization System, Bo'ne Buntu Sisong.*

1. PENDAHULUAN

Sistem digitalisasi telah menjadi salah satu pilar utama dalam perkembangan dunia modern saat ini. Transformasi digital telah merambah berbagai sektor kehidupan, termasuk pemerintahan daerah mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Penerapan sistem digitalisasi dalam sistem layanan pemerintahan menjadi suatu keharusan untuk memastikan efisiensi, transparansi, dan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Apabila adaptasi digital dalam layanan pemerintahan diabaikan, maka dapat merusak kredibilitas pemerintahan, sebab sistem informasi masih tertutup dan layanan administrasi yang tidak efektif dan efisien. Sebagaimana penelitian oleh Wibawa & Antarini (2020) bahwa dengan menerapkan sistem digital, dalam pelayanan pemerintahan dapat meningkatkan aspek efektivitas dan efisiensi kerja. Penerapan Sistem digital juga memberikan ruang transparansi yang akhirnya dapat mendorong peningkatan sikap responsif para penyelenggara pemerintahan daerah kepada masyarakat dengan memberikan ruang yang sama (kesetaraan/*equity*) dalam memperoleh layanan.

Penerapan sistem digital dalam pembangunan wilayah pedesaan dilaksanakan guna mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan yang salah satunya melalui pengembangan teknologi tepat guna supaya masyarakat menjadi lebih mudah mengakses layanan publik di desa. Menurut Hartono & Widiyarta (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan perekonomian masyarakat yang saling terintegrasi.

Alvaro & Octavia (2019) mengemukakan bahwa penerapan sistem digital pemerintahan desa selaras dengan regulasi Undang-Undang No.6 Tahun 2014 ayat 1 pasal 86 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Desa. Program desa digital merupakan upaya mendorong perbaikan peningkatan dan layanan publik, serta dapat berimplikasi pada tumbuhnya ekonomi kreatif pedesaan dengan meluasnya informasi tentang potensi desa.

Meskipun di tengah masifnya perkembangan teknologi saat ini, potensi pengembangan sistem digital di pedesaan akan senantiasa diperhadapkan dengan tantangan kesenjangan digital. Kesenjangan pembangunan dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi antara perkotaan dan pedesaan di Indonesia mendorong penerapan program desa digital untuk mengatasi ketidaksetaraan akses informasi di desa. Konsep desa digital ini berharap dapat mengurangi kesenjangan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Namun, saat mengembangkan desa digital, banyak desa menghadapi hambatan dan tantangan, termasuk keterbatasan dalam akses internet, kurangnya partisipasi dan kualitas sumber daya manusia, serta masalah permodalan yang belum optimal.

Tantangan yang dihadapi oleh Lembang Bo'ne Buntu Sisong serupa dengan tantangan yang dihadapi oleh daerah-daerah lain di Indonesia dalam penerapan sistem digital. Kebijakan dan regulasi yang ada tidak selalu mendukung penerapan teknologi digital secara efektif. Mungkin ada kebutuhan untuk meninjau atau mengubah peraturan yang ada untuk memfasilitasi proses digitalisasi. Identifikasi masalah-masalah tersebut akan menjadi fokus utama untuk memahami sejauh mana Lembang Bo'ne Buntu Sisong siap dalam menerapkan sistem digitalisasi dan bagaimana kendala-kendala ini dapat diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia Kesuksesan penerapan sistem digitalisasi sangat tergantung pada keahlian dan pemahaman sumber daya manusia yang ada di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Ada kekurangan dalam keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola teknologi digital atau kesadaran tentang manfaatnya. Meskipun ada potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui digitalisasi, namun tanpa sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi ini, peluang tersebut akan terbuang percuma. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan pendidikan yang intensif untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kesadaran tentang manfaat digitalisasi di lembang. Signifikansi media digital semakin mendorong masyarakat dan organisasi dapat benar-benar memanfaatkan potensi yang besar yang ditawarkan oleh revolusi digital ini untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Teknologi memainkan peran penting dalam memberikan wawasan tentang aktivitas, pendapat, kesehatan dan kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan sumber daya perangkat Lembang Bo'ne Buntu Sisong menghadapi kendala dalam infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung penerapan sistem digitalisasi. Hal ini dapat mencakup akses internet yang terbatas, kurangnya perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, atau kebutuhan akan peningkatan infrastruktur komunikasi. Hasil penelitian oleh (Nasution, 2016) mengungkapkan bahwa Kesenjangan SDM yang menguasai teknologi digital menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Indonesia

guna memakmurkan negara ini, karena desa sebagai tumpuan atau garda terdepan dan merupakan harapan keberhasilan dalam segala urusan dan segenap unsur yang berada di atasnya. Indonesia bisa dikatakan makmur jika desa ikut Makmur.

Penerapan Transformasi layanan berbasis teknologi digital, melalui evaluasi ini kita berharap dapat berkontribusi positif dalam mendukung transformasi digital Lembang Bo'ne Buntu Sisong dan pada akhirnya, mendorong perbaikan dalam layanan publik dan efisiensi pemerintahan daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengevaluasi kesiapan penerapan sistem digitalisasi di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Evaluasi ini penting dalam rangka memahami sejauh mana pemerintah daerah tersebut telah siap mengadopsi teknologi digital, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin muncul dalam proses implementasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan pandangan yang jelas tentang status kesiapan Lembang Bo'ne Buntu Sisong dalam menghadapi perubahan besar ini. Setelah sistem digital diterapkan, penting untuk mengukur kinerjanya secara berkala dan memastikan bahwa manfaat yang diharapkan telah tercapai. Ini dapat mencakup masalah efisiensi, akurasi, dan respons terhadap kebutuhan masyarakat.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berbagai keterbatasan menjadi tantangan dalam mengimplementasikan sistem digitalisasi pada lembang, sehingga penelitian ini mendeskripsikan evaluasi kualitatif penerapan sistem digital meliputi evaluasi kesiapan sumber daya manusia. Ketersediaan infrastruktur evaluasi penerapan serta evaluasi penerapan transformasi layanan masyarakat (informasi dan administrasi desa) berbasis digital.

3. METODE PELAKSANAAN/METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD didasarkan pada prinsip-prinsip yang diperkenalkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann. Pendekatan ini membantu komunitas untuk melihat keadaan internal mereka serta potensi perubahan yang dapat mereka lakukan. ABCD menekankan pada inisiatif perubahan yang difokuskan pada aspirasi komunitas, membantu mereka merumuskan visi mereka, dan mendorong terciptanya perubahan yang diinginkan.

Kretzmann & McKnight (1993) menjabarkan enam prinsip yang harus dipegang oleh para local enabler, yaitu fasilitator atau pemberdaya masyarakat lokal, untuk menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan. Keenam prinsip tersebut meliputi apresiasi terhadap kekuatan internal komunitas, partisipasi aktif masyarakat, penggunaan psikologi positif, pencarian aspek positif dalam perubahan, pendekatan pembangunan yang dimulai dari dalam komunitas, serta adopsi sikap optimis terhadap potensi dan kemampuan komunitas untuk berkembang.

Pada kegiatan pengabdian ini, tahapan awal dimulai dengan pemetaan aset digital yang dimiliki oleh lembang, serta aset SDM yang akan menjalankan transformasi digital secara bertahap. Setelah pemetaan aset dilakukan, selanjutnya diadakan *Focus Group Discussion* untuk peletakan dasar pentingnya pengembangan sistem digital pada Lembang Bo'ne Buntu Sisong. *Focus Group Discussion* melibatkan seluruh aparat lembang untuk penyamaan persepsi terkait urgensi pengembangan sistem digitalisasi lembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan *website* di Lembang Bo'ne Buntu Sisong sangat diperlukan bagi lembang ini dan juga menjadi perhatian bagi Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKNT), karena ini merupakan program kerja unggulan selama pelaksanaan KKNT, hal ini seiring dengan visi dan misi kami untuk meningkatkan kualitas layanan penyampaian informasi di

lambang ini. Selain itu, program ini juga menjadi hasil dari usulan disampaikan oleh lambang memperhatikan bahwa masyarakat setempat menghadapi kendala yang serius dalam mengakses informasi yang di sampaikan oleh pemerintah, persuratan di kantor lambang.

Website yang telah dikembangkan tidak hanya menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat lambang, tetapi juga menjadi medium yang memungkinkan interaksi yang lebih baik antara pemerintah setempat dan warganya. Melalui program KKNT memastikan bahwa *website* ini menyediakan layanan yang *user-friendly*, menyajikan informasi yang relevan dan akurat, serta mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat dengan beragam latar belakang. Pelaksanaan program unggulan ini, melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk aparat lambang, warga lambang, dalam proses konsultasi dan pengumpulan masukan. Keterlibatan masyarakat secara aktif dan memastikan bahwa *website* benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Melalui proses transformasi digitalisasi lambang dan kesiapan aparat dalam pengelolaan *website* ini merupakan sebagai hal yang awal dalam proses pengembangan ini mereka masih sangat minim dalam hal jaringan dan penggunaan media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dan penyampaian informasi dilakukan masih berbasis kertas ataupun penyampaian melalui pesan pribadi Whatsaap belum mampu mencakup seluruh masyarakat lambang hanya sebagian masyarakat mendapatkan informasi tersebut. Sehingga dalam proses pengelolaan *website* ini masih sangat minim sumber daya manusia yang mampu mengelolanya keterbatasan dalam penggunaan teknologi saat ini, Sumber daya manusia saat ini merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam pengembangan *website* kedepan beberapa hal telah dilakukan dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan formal yang telah dilakukan hingga pelatihan non formal yang bersifat persuasif dalam pengelolaan dan kelanjutan penggunaan *website* ke depannya sehingga proses penyampaian informasi yang dilakukan dapat tersalurkan dengan baik dan mampu mencakup masyarakat luas.

Proses peralihan menjadi digitalisasi lambang merupakan langkah awal dalam pengembangan informasi yang berkelanjutan dari penyampaian informasi yang biasanya diterima melalui penyampaian di tempat ibadah, berbasis kertas, personal chat menjadi penyampaian informasi yang bersifat umum yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Adanya *website* ini mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi dari terkhususnya dalam pembuatan persuratan yang harus dilakukan datang di kantor lambang untuk mengakses dengan hadirnya *website* ini mampu menyelesaikan permasalahan dalam persuratan yang bersifat digital sehingga dapat diakses kapan pun dan dimana pun oleh masyarakat lambang, kebermanfatan bukan hanya dalam persuratan hal lain pun ikut dalam penyampaian informasi ini seperti beberapa hal lainnya dari penyaluran anggaran Lambang, biodata aparat lambang dan badan pengurus lambang, kegiatan yang berada di lambang.

Implementasi program kerja evaluasi dan pengembangan *website* ini menjadi sebuah keharusan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lambang. Melalui langkah-langkah evaluasi yang di teliti dan proses pengembangan yang cermat, kami berkomitmen untuk menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan, sehingga warga lambang dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Tabel 1. Tahapan Pembuatan Website

Tahapan	Deskripsi	Link
Pembuatan akun layanan Kominfo	Mengisi Form Service Desk Kominfo dengan melampirkan NIPD perangkat lembang sebagai pemohon	https://servicedesk.layanan.go.id/Register/form
Membuat permintaan pembuatan aplikasi layanan pemerintah	Log In pada akun layanan Service Desk kemudian memasukkan permintaan layanan email desa.mail.go.id	
Mengisi form permintaan	Isi Form Permintaan dengan melampirkan SK Perangkat Desa. Tunggu beberapa saat, akan ada balasan dari Kominfo yang berisikan username dan password email.go.id	
Pendaftaran akun Kominfo	Melakukan pendaftaran akun Kominfo dengan melampirkan email.go.id dan berkas pendukung (Surat Kuasa, SK Perangkat Desa, dan surat permohonan)	https://domain.go.id/userregist/
Log In akun email.go.id	Log In ke akun email.go.id untuk mendapatkan notifikasi.	https://mail.go.id/mail/
Aktivasi akun	Setelah melakukan pendaftaran, periksa email.go.id yg telah dibuat. lakukan aktivasi akun kominfo dengan mengklik link yang dikirimkan oleh Kominfo.	https://mail.go.id/mail/?_task=mail&_mbox=INBOX
Log In ke akun Kominfo	Setelah melakukan aktivasi akun silahkan log in ke akun domain kominfo.	https://domain.go.id/Login
Lakukan pendaftaran domain	Setelah Log In, lakukan pendaftaran domain dengan mengisi nama domain lalu memilih domain yang diinginkan	https://domain.go.id/Domain/reg
Isi form	Selanjutnya isi form pendaftaran domain	
Pendaftaran nama domain berhasil		
Pembelian hosting	Lakukan pembelian hosting pada penyedia layanan hosting, pada <i>website</i> ini kami menggunakan jasa niaga hoster sebagai penyedia layanan hosting. pilih paket hosting yang diinginkan	https://www.niagahoster.co.id/

Tahapan	Deskripsi	Link
Memilih paket	Setelah memilih paket, pilih durasi yang diinginkan, kemudian buat akun atau log in menggunakan akun google, setelah itu pilih metode pembayaran.	
Melakukan pembayaran	Setelah memilih metode pembayaran, periksa email yg dicantumkan. Akan ada tagihan disertai kode pembayaran. lakukan pembayaran sebelum 24 jam !!!	
Hosting diaktifkan	Setelah melakukan pembayaran, hosting secara otomatis aktif.	
Kelola hosting	Lakukan pengelolaan hosting	
Salin name server	Salin name server hosting lalu tempelkan pada kolom name server domain.	
Instal Wordpress	Kelola cpanel melalui akun niaga hoster lalu install wordpress. Tentukan alamat <i>website</i> dan tentukan password akun wordpress.	
Kelola Wordpress	Log in ke wordpress untuk mengelola tampilan <i>website</i>	https://bonebuntusisong.desa.id/wp-admin/
Hasil pengelolaan wordpress sesuai kebutuhan pemerintahan lembang	Pengunjung dapat mengunjungi laman tersebut untuk mengakses informasi dan layanan dan administrasi pada <i>website</i> Lembang Bo'ne Buntu Sisong	https://bonebuntusisong.desa.id/

Sumber: Diolah berdasarkan tahapan pengabdian

a. Evaluasi tahapan pendirian domain *website*

Saat awal pendirian menggunakan domain umum yang tidak disediakan khusus bagi domain pemerintahan. Hal ini disebabkan karena tahapan Pendirian *website* Lembang Bo'ne Buntu Sisong dengan menggunakan domain pemerintah desa.go.id masih dalam tahapan proses korespondensi dengan kominfo. Beberapa masalah muncul dan menjadi hambatan dalam mendirikan *website* lembang.

- 1) Kesalahan penggunaan email, dimana penggunaan email saat pengajuan menggunakan email google, sedangkan untuk mendapatkan persetujuan wajib menggunakan email.go.id yang diterbitkan langsung oleh kominfo (kami informasikan bahwa kami tidak dapat menerima dokumen yang Anda kirim karena adalah satu alasan berikut: wajib menggunakan email.go.id)
- 2) Saat pendaftaran email wajib melampirkan nomor induk perangkat desa yang bertindak sebagai pemohon atas nama desa. Saat pengajuan bahasa penolakan persetujuan karena tidak melampirkan Nomor Induk sebagai perangkat lembang dengan pesan penolakan “tidak ada nomor kartu pegawai”. Antisipasi terhadap

masalah tersebut dengan mengambil inisiasi untuk membuat kartu pegawai bagi perangkat lembang yang bertindak sebagai pemohon.

- 3) Saat pendaftaran domain wajib melampirkan surat kuasa, dan penolakan oleh kominfo disebabkan karena tidak mengapload surat kuasa yang ditanda tangani oleh kepala lembang dan orang yang diberikan kuasa sebagai pemohon. Balasan penolakan kementerian kominfo. 'Mohon dilengkapi dengan surat penunjukan/surat kuasa sebagai pejabat/pengelolaan nama domain.

Berdasarkan beberapa hambatan tersebut dapat dilakukan evaluasi korespondensi secara online bahwa dibutuhkan kehati-hatian dan kelengkapan administrasi sesuai standar yang telah ditetapkan oleh kementerian kominfo dalam pengajuan permohonan domain untuk mendapatkan persetujuan. Melalui kegiatan Pengabdian KKN Terpadu mandiri melakukan pendampingan pada perangkat pemerintahan lembang dalam mendirikan *website* sebagai layanan informasi dan administrasi.

b. Evaluasi Kesiapan infrastruktur

Aset infrastruktur telah dimiliki oleh Lembang Bo'ne Buntu Sisong seperti perangkat komputer dua (2) unit yang diperuntukkan untuk layanan administrasi warga lembang. Tersedia pula modem orbit yang dapat digunakan secara mobil. Keterbatasan infrastruktur berupa perangkat komputer yang akan digunakan untuk program digitalisasi sehingga pemerintah lembang melakukan revisi anggaran pada bulan April untuk pengadaan perangkat Personal komputer satu unit dan peralatan digital lainnya seperti kamera digital untuk memudahkan dalam menyelaraskan program.

c. Evaluasi Kesiapan SDM

Evaluasi Sumber daya manusia transformasi digitalisasi lembang merupakan langkah awal yang dilakukan merupakan pengembangan awal dilakukan pembuatan *website* dan pengisian tampilan konten yang bersifat dinamis yaitu postingan berita dan flayer ucapan hari besar, konten statis pengelolaan laman tampilan pada *website* yang dimana biografi kepala lembang, struktur aparat lembang dan lain-lain. Sehingga penyampaian informasi nantinya dapat tersampaikan dengan baik oleh seluruh masyarakat lembang. Pengelolaan yang dilakukan sangat tersruktur sehingga dalam kelanjutan pengembangan *website* memberikan beberapa bentuk kegiatan yang bersifat umum dan persuasif kegiatan yang dilakukan "Launching dan Pelatihan Pengelolaan *Website*" dalam kegiatan ini peresmian adanya *website* oleh pemerintah setempat dan dihadiri oleh masyarakat agar dapat mengetahui fungsi, manfaat *website* lembang itu sendiri setelah launching dan pengenalan fungsi *website* yang bersifat digital pada masyarakat. Melakukan pelatihan pengelolaan *website* kepada aparat lembang dari cara login akun *website*, penggunaan fitur, cara publishing berita dan share hasil berita, proses pembuatan surat yang berbasis digital pelatihan ini bersifat persuasif kepada beberapa aparat lembang. Pelatihan tidak hanya diberikan dalam pengelolaan *website* tapi pelatihan lanjutan yakni penggunaan kamera dan teknik pengambilan gambar dasar kepada aparat lembang sehingga peralatan yang di kantor lembang dapat digunakan dan fungsikan dengan baik oleh aparat lembang nantinya. Setelah pelatihan yang dilakukan yang bersifat persuasif peserta diarahkan untuk membuat berita dan pengambilan gambar dilapangan sehingga pelatihan yang tidak hanya teori mereka dapatkan tapi praktek di lapangan.

5. KESIMPULAN

Penerapan sistem digital di Lembang Bo'ne Buntu Sisong merupakan upaya menghadirkan sistem pemerintahan yang adaptif terhadap perubahan global. Sejalan pula dengan amanat Undang-Undang No.6 Tahun 2014 ayat 1 pasal 86 tentang sistem informasi desa dengan mengembangkan sistem informasi lembang melalui *website*. Upaya ini bertujuan untuk menghadirkan layanan informasi dan administrasi kepada warga lembang sekaligus penetrasi informasi pembangunan dan potensi yang dimiliki Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Proses transformasi digitalisasi di lembang dimulai dengan kesiapan aparatur, namun saat ini masih terdapat keterbatasan dalam hal jaringan dan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi. Informasi yang disampaikan masih secara konvensional, sehingga tidak semua masyarakat lembang mendapat informasi. Hal ini mengakibatkan minimnya sumber daya manusia. tetapi upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini meningkatkan pengelolaan *website* di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Beberapa tahapan yang dilalui dalam pendirian *website* meliputi analisis aset digital, *Focus Group Discussion* untuk penyamaan persepsi, melakukan aksi dengan pembuatan domain *desa.go.id*, pengadaan infrastruktur, pelatihan SDM. Berdasarkan tahapan tersebut dapat dievaluasi bahwa penerapan sistem digital dipedesaan dapat dilakukan meskipun terkendala dari berbagai faktor seperti infrastruktur dan SDM, namun kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Adapun indikator keberhasilan penerapan dan kesiapan sistem digitalisasi Lembang Bo'ne Buntu Sisong dapat diakses melalui *website* lembang <https://bonebuntusisong.desa.id/>.

6. REFERENSI

- Alvaro, R., & Octavia, E. (2019). Desa Digital: Potensi dan Tantangannya Peningkatan Kredit UMKM Melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian. *Bul. DPR*, 4(8), 8–11.
- Hartono, N. C. P., & Widiyarta, A. (2023). Pengembangan Desa Digital di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(2), 209–214.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. Asset-Based Community Development Institute, Institute for Policy Research, Northwestern University.
- Nasution, R. D. (2016). Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (rural development). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 20(1), 31–44.
- Wibawa, I. G. A., & Antarini, L. (2020). Sistem Digital Tata Kelola Pemerintahan Daerah (Digital Local Government) I Gede Agus Wibawa dan Lilik Antarini. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 57–71.